

# Peningkatan Kapasitas Komunitas Bunda Literasi dalam Mewujudkan Pengasuhan Anak Berbasis Fitrah

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i2.5110>

Aditya Candra Lesmana\*, Hery Wibowo, R. Nunung Nurwati, Farah Putri Firsanty

Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

\*Email Korespondensi: [aditya.lesmana@unpad.ac.id](mailto:aditya.lesmana@unpad.ac.id)

---

**Abstract** – *Childcare based on fitrah will help parents in creating human characters outlined by Allah SWT so that it is expected to be useful for society when the child becomes an adult. The Bunda Literasi Community is known to still not understand how to raise children with the concept of fitrah. This community service activity aims to increase the capacity of childcare based on fitrah in the Bunda Literasi community in Dayeuhkolot Village. The community service method used is andragogy by conducting offline and online training. The community service team prepares offline training materials in the form of modules and presentation materials, while the material in online training is by making videos that are uploaded to the YouTube channel that was created. The results of the training activities showed a deeper understanding from the community service partners regarding how to raise children by applying the concept of fitrah. A deeper understanding of the concept of fitrah is reflected in the answers regarding how parenting patterns are carried out by considering child development and building good communication in the family. The use of hybrid methods helps community service partners to learn without time constraints, allowing them to absorb the material well.*

**Keywords:** *Children; Child Care; Capacity Building; Fitrah*

**Abstrak** – Pengasuhan anak berbasis fitrah akan membantu orang tua dalam menciptakan karakter manusia yang digariskan Allah SWT sehingga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat ketika anak sudah menjadi manusia dewasa. Komunitas Bunda Literasi diketahui masih belum memahami bagaimana mengasuh anak dengan konsep Fitrah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan anak berbasis Fitrah pada komunitas Bunda Literasi di Dayeuhkolot. Metode pengabdian yang digunakan adalah andragogi dengan melakukan pelatihan secara luring dan daring. Tim pengabdian mempersiapkan materi pelatihan luring dalam bentuk modul dan bahan presentasi, sedangkan materi dalam pelatihan daring dengan melakukan pembuatan video yang diunggah pada kanal youtube yang dibuat. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan adanya pemahaman yang lebih mendalam dari mitra pengabdian terkait bagaimana melakukan pengasuhan anak dengan menerapkan konsep fitrah. Pemahaman lebih mendalam tentang konsep fitrah tercermin dari jawaban mengenai bagaimana pola pengasuhan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan anak serta membangun komunikasi yang baik dalam keluarga. Penggunaan metode hybrid membantu mitra pengabdian untuk belajar tanpa mengenal batas waktu materi dapat diserap dengan baik.

**Kata Kunci:** Anak; Fitrah; Pengasuhan Anak; Peningkatan Kapasitas

---

## I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok sosial sebagai unit terkecil yang terdapat di masyarakat yang memiliki dan memiliki fungsi yang penting bagi pengasuhan anggota keluarga khususnya anak. Sebagai kelompok sosial, keluarga dapat dipahami pula sebagai organisasi sosial pertama tempat individu lahir dan menerima proses sosialisasi nilai dan norma sebelum berinteraksi dan

terhubung dengan masyarakat luas. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pada pihak-pihak yang awalnya mengadakan suatu ikatan. Ia merupakan bagian dari masyarakat yang berintegrasi dan mempunyai peran dalam suatu proses organisasi kemasyarakatan (Rustina, 2014). Menurut Husein, keluarga adalah sebuah lembaga yang dimaksudkan sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tenteram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara mereka yang ada di dalamnya. Seorang suami dan istri seharusnya dapat menemukan ketenangan jiwa, kepuasan batin, serta cinta dalam rumahnya (Ritonga, 2021).

Dalam berbagai kajian, keluarga memiliki fungsi untuk memberi cinta kasih sayang dan dukungan emosional kepada anggota keluarganya. Pemberian ini harus dilakukan secara kontinyu agar terjadi keharmonisan dalam keluarga (Padjrin, 2016). Oleh karena itu, keluarga memiliki fungsi yang sangat penting bagi pengasuhan terhadap anak khususnya pada masa dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung begitu pesat yang dapat menyebabkan munculnya berbagai permasalahan baik bagi keluarga maupun masyarakat.

Sebagai upaya untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh anak, peran keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian, karakter serta pendidikan yang didapatkan oleh anak. Pada dasarnya pola asuh adalah suatu sikap dan praktek yang dilakukan oleh orang meliputi cara memberi makan pada anak, memberikan stimulasi, memberi kasih sayang agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik (Just'at & Jahari, 2020, dalam Padjrin, 2016). Terdapat proses sebab akibat dan timbal balik antara pola pengasuhan dengan karakter anak. Pola pengasuhan memengaruhi anak, sebaliknya, anak juga memengaruhi pola pengasuhan (Berns, Martin & Colbert, dalam Karlinawati & Meinarno, 2010:97). Kapasitas mengasuh anak dapat terus tingkatkan melalui aktivitas pendidikan (Wibowo et al., 2024).

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang telah diperoleh anak, orangtua tetap memberikan asupan pendidikan di rumah, dengan pengetahuan yang memadai serta menjadi sarana yang penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan seksualitas (Fairuzillah et al., 2023; Khotimah & Fauzi, 2021; Pancawat et al., 2019). Keluarga juga menjadi tempat yang sangat penting dalam masa perkembangan dan pertumbuhan dalam membentuk fitrah seorang anak sebagai manusia.

Secara etimologis, asal kata fitrah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Fithratun* (فطرة) (Itu berarti tingkah laku, kepribadian, peristiwa orisinal, agama, kreativitas. Fitrah diambil dari akar kata Al-Fathr yang artinya sesuatu yang terbelah (Zulfa & Rofi'ah, 2023). Makna fitrah yang berarti penciptaan merupakan makna yang lazim dipakai dalam penciptaan manusia, baik penciptaan fisik psikis, maupun psiko-psikis (Samsuri, 2020; Mujib, 1999:19). Inti fitrah manusia itu merupakan komponen yang dikendalikan oleh sistem tertentu yang terstruktur dari jasad dan ruh serta memiliki dasar, natur, watak dan cara kerja masing masing. Semua komponen tersebut bersifat potensial yang diciptakan Allah sejak awal penciptaanya (Suriadi, 2018). Meskipun demikian, seiring berkembangnya peradaban manusia, fitrah yang sudah ada dalam diri manusia bisa mengalami perubahan. Bahkan mungkin manusia berpaling dari kebenaran yang diperolehnya akibat berbagai pertimbangan dan faktor yang mempengaruhinya (Saryono, 2016).

Secara terminologi fitrah adalah tabiat yang siap menerima agama Islam. Dalam kaitannya dengan teori pendidikan, dapat dikatakan bahwa fitrah mengandung implikasi kependidikan yang berkonotasi kepada paham konvergensi karena fitrah mengandung makna kejadian yang didalamnya berisi potensi dasar beragama yang benar dan lurus yakni Islam. namun potensi dasar ini bisa di rubah oleh lingkungan sekitarnya (Rosdiana & Muzakkir, 2019; Wijaya, 2023). Ibnu Taimiyah membagi fitrah manusia menjadi dua macam, yaitu: Pertama, fitrah *al-Munazzalah* atau fitrah luar yang masuk pada diri manusia, fitrah ini berupa petunjuk Alquran dan As-Sunnah, yang digunakan sebagai kendali dan pembimbing bagi fitrah

al-Gharizah. Kedua, fitrah *al-Gharizah* yaitu fitrah inheren dalam diri manusia yang memberi daya akal (*quwwah al-'aql*), yang berguna untuk mengembangkan potensi dasar manusia (Arifin, 2003:13-21). Selain itu, diketahui bahwa manusia memiliki fitrah yang lain yaitu: 1) Bakat; 2) Naluri atau gharizah; 3) Nafsu atau desakan; 4) Kepribadian adalah sifat kejiwaan; 5) Keturunan atau hereditas; dan 6) Intuisi (Agus Samsulbassar et al., 2020; Munib, 2017).

Fitrah manusia dapat terbentuk melalui pendidikan dan pengasuhan yang baik dari orang tua. Kemampuan lahiriah yang di bawa manusia kadang belum terekspos dengan baik sehingga sangat di sayangkan jika itu di abaikan begitu saja (Wijaya, 2023). Tujuan pendidikan harus mengarahkan pada kepribadian dan mendidik jiwa ke arah yang lebih baik sesuai dengan fitrah yang sudah digariskan oleh Allah SWT. Oleh karena itu aktivitas pendidikan berkaitan erat dengan proses pemanusiaan manusia (*humanizing of human being*) atau upaya untuk membantu subjek (individu) secara normatif berkembang lebih baik. Upaya membantu manusia berkembang normatif lebih baik dimulai dari proses merumuskan hakikat manusia. Sebab, tanpa pemahaman yang benar tentang apa, siapa, mengapa, dan untuk apa manusia, maka pendidikan akan gagal mewujudkan manusia yang dicita-citakan (Burhan, 2020; Zulfa & Rofi'ah, 2023). Pengembangan Fitrah anak harus dilakukan secara sadar, berencana dan sistematis (Basyit, 2017), karena berkaitan dengan upaya mendidik kemampuan baik secara jasmani dan rohani (Azizi et al., 2023). Pada era multikultural dan multireligius, penanaman nilai-nilai agama harus menggunakan pendekatan baru yaitu pendidikan keagamaan inklusif-pluralistik (Rusmiati, 2023).

Komunitas Bunda Literasi Desa Dayeuhkolot merupakan organisasi sosial yang dibentuk oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip (Dispusip) Kabupaten Bandung sebagai upaya untuk memberikan trauma *healing* pada korban bencana banjir yang sering terjadi di Desa Dayeuhkolot. Desa Dayeuhkolot merupakan salah satu desa yang sering mengalami banjir khususnya pada saat musim penghujan. Faktor utama yang menyebabkan Desa Dayeuhkolot sering mengalami banjir adalah karena topografi wilayah yang rendah sehingga ketika hujan dengan intensitas cukup tinggi terjadi, air akan berkumpul dan menggenangi hampir seluruh wilayah desa. Selain itu, faktor masih kurang terjaganya kebersihan lingkungan, semakin berkurangnya wilayah resapan air, serta sungai yang mengalami sedimentasi juga menjadi faktor lain yang menyebabkan banjir. Selain sebagai agen untuk membantu mengatasi trauma *healing* yang terjadi pada korban banjir di Desa Dayeuhkolot, ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas Bunda Literasi juga menjalankan perannya sebagai ibu yang memiliki tugas untuk melakukan pengasuhan keluarga khususnya pada anak. Secara umum, masyarakat Desa Dayeuhkolot memiliki potensi untuk membangun kegiatan-kegiatan secara mandiri, yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri (Wibowo et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti, diketahui bahwa ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas Bunda Literasi mengharapkan memiliki anak yang berkembang sesuai fitrah sehingga dapat menjadi individu yang sukses baik di Dunia maupun di akhirat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua diharapkan memberikan pendidikan dan pengasuhan kepada anak dengan optimal (Ayun, n.d.), selain untuk mencegah tantangan di era transformasi digital dari adanya media sosial yang tidak terbanding (Christanti et al., 2022), juga untuk membentuk fitrah anak yang meliputi unsur jasmaniah (fisiologis) dan unsur ruhaniyah (psikologis) dengan berbagai potensi sebagai bekal kehidupan manusia (Sholichah, 2017).

Permasalahan yang dihadapi oleh komunitas bunda literasi dalam melakukan pengasuhan anak adalah masih kurang dipahaminya konsep fitrah. Selain itu juga diketahui bahwa ibu-ibu dalam komunitas Bunda Literasi juga belum mengetahui cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pengasuhan anak menuju fitrah yang seharusnya dibentuk. Fitrah manusia adalah semua bentuk potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia semenjak proses penciptaannya di alam rahim guna kelangsungan hidupnya di atas dunia serta

menjalankan tugas dan fungsinya sebagai makhluk terbaik yang diciptakan oleh Allah SWT (Basyit, 2017). Pengasuhan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang sangat penting untuk dilakukan dalam upaya menggali potensi yang dimiliki oleh anak. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk menambah pengetahuan peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian dan karakter peserta didik, mencerdaskan akhlak dan jiwa peserta didik, serta membina rasa akhlak dan keakraban dengan santun dan meningkatkan ketulusan dan keikhlasan (Choli, 2019). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan fitrah dapat melahirkan anak-anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka karena terbentuknya keimanan dan adab akhlak yang mulia (Pathurahman et al., 2022), membentuk spiritual yang kokoh (Umroh et al., 2024), serta meningkatkan kedewasaan, kesadaran diri dan kedisiplinan (Basuki & Ruwandi, 2023). Melihat permasalahan yang dialami oleh komunitas bunda literasi, tujuan dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kapasitas komunitas Bunda Literasi dalam melakukan pengasuhan anak berbasis fitrah. Mewujudkan pengasuhan anak dengan berbasis fitrah juga merupakan hal yang baru dikenal oleh mitra pengabdian karena selama ini hanya mengenal pengasuhan yang merupakan hasil internalisasi nilai-nilai dalam keluarga, dan masyarakat tanpa mencari tahu model pengasuhan yang tepat bagi anak. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode andragogi menggunakan teknik pelatihan melalui materi yang disiapkan dalam modul pengasuhan keluarga dengan penggunaan metode pembelajaran secara hybrid.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai pada bulan Desember Tahun 2024 – Januari Tahun 2025. Adapun pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran andragogi. Penggunaan metode andragogi dilakukan untuk menyesuaikan materi yang diberikan terhadap usia dari mitra kegiatan dimana dalam hal ini adalah ibu-ibu yang tergabung pada komunitas Bunda Literasi dan merupakan orang dewasa. Pendidikan orang dewasa merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual (Dewi & Primayana, 2021). Pendidikan andragogi merupakan pendidikan yang memiliki fokus pengembangan diri orang dewasa untuk bersiap atau bahkan berkecimpung dalam peran sosialnya, karena tidak selamanya peserta pendidikan atau peserta didik berusia muda (Sofiatun, 2019, dalam Kurniati et al., 2022).

Penggunaan metode andragogi juga berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu sesuai dengan kebutuhan dari mitra agar dapat melakukan pengasuhan anak berbasis fitrah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa andragogi merupakan kegiatan membantu dan mendampingi orang dewasa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan yang dikehendakinya. Pada hakikatnya semua orang dewasa cenderung memperlihatkan kecenderungan gaya belajar didalam ia melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka karena sesuai dengan pengalaman yang telah dimiliki dan memberikan peluang untuk pengembangan keterampilan praktis, untuk dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari (Dewi & Primayana, 2021; Zamilah & Alendra Yusiyaka, 2022).

Sebagai upaya untuk menerapkan metode andragogi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan, tim pengabdian memilih metode pelatihan. Pelatihan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan baik sehingga para peserta dapat bertambah baik kinerjanya untuk menunaikan amanah pekerjaan tertentu (Lall, & Sharma, 2009,

dalam Wibowo et al., 2024). Upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dilakukan dengan mempersiapkan materi dan bahan melalui pengembangan modul, dan video untuk memperkuat pemahaman dari mitra kegiatan selama pra pelaksanaan kegiatan. Materi dalam modul yang dipersiapkan oleh tim berisi mengenai langkah-langkah dalam melakukan pengasuhan anak dengan memperkenalkan peran orang tua dalam menumbuhkan fitrah. Selain itu, pelaksanaan pengabdian ini juga dilakukan dengan membuat video pembelajaran yang diberikan sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dalam melakukan pengasuhan anak berbasis fitrah.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pengabdian menggunakan proses belajar dengan metode *hybrid* dimana dilakukan pelatihan secara luring dan dilakukan pelatihan secara daring dengan mengarahkan mitra untuk menonton video pembelajaran yang telah diunggah pada chanel youtube yang telah disediakan. Penggunaan metode daring dilakukan dengan tujuan mitra dapat belajar kapanpun dan dimanapun sehingga tidak hanya bergantung pada pemberian materi yang dilakukan dalam pelatihan secara luring. Hal ini juga akan mendukung aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh mitra karena dapat melihat kembali video yang tersedia pada youtube berulang kali untuk memperkuat pemahaman terkait materi yang disampaikan. Selain itu, materi yang disediakan di youtube juga dapat diakses oleh penonton lainnya dan terdapat kolom komentar untuk dapat bertukar pikiran mengenai pengasuhan anak berbasis fitrah.

### III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

#### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan yang dimulai dari bulan Desember tahun 2024 sampai dengan penulisan laporan yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2025. Adapun kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 9 hari yang dimulai pada tanggal 21 Januari 2025 dan berakhir pada tanggal 29 Januari 2025. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam dua metode yaitu pelatihan dengan menggunakan metode luring yang dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 21 dan 29 Januari 2025, dan pelatihan yang dilakukan dengan metode daring yang dilaksanakan selama 7 hari pada tanggal 22 Januari-28 Januari 2025.



**Gambar 1:** Pelaksanaan Pelatihan Secara Luring (Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2025)

Pada pelatihan dengan metode luring seperti yang terdapat dalam gambar 1, tim memberikan materi dari dua modul yang telah disusun dimana modul tersebut berisi pengetahuan tentang peran utama orang tua dalam melakukan pengasuhan dan pendidikan anak, serta melakukan pengasuhan untuk membentuk fitrah anak. Pada gambar 1 juga terlihat bagaimana apeserta antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan materi dalam bentuk power point untuk memudahkan penjelasan

yang ada dalam modul sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh mitra pengabdian. Kegiatan pelatihan secara luring mendapatkan antusias yang cukup tinggi dimana peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan secara luring berjumlah 30 orang, diketahui cukup aktif bertanya dan berdiskusi mengenai bagaimana melakukan pengasuhan terhadap anak. Para peserta pelatihan juga sangat ingin mengetahui bagaimana cara melakukan pengasuhan yang baik sehingga dapat membentuk fitrah anak yang dapat menciptakan anak yang dapat berguna bagi masyarakat serta tidak lupa dengan kodrat sebagai ciptaan Allah SWT di masa mendatang.

Selain melakukan pelatihan secara luring, tim pengabdian juga melakukan pelatihan daring dilaksanakan dengan terlebih dahulu mempersiapkan konten video yang berisi penjabaran dari materi yang dibuat dalam modul ke dalam 5 seri video yang diberikan kepada mitra pengabdian untuk ditonton selama kurun waktu yang diberikan. Adapun video tersebut diunggah pada kanal youtube <https://www.youtube.com/@ruangbelajaral-jauzibyher6457> dimana materi pembelajaran yang diberikan dapat dilihat pada link berikut ini [https://www.youtube.com/playlist?list=PL3R9zqX2UImd5dXqn31ehROkJSHDR\\_aVR](https://www.youtube.com/playlist?list=PL3R9zqX2UImd5dXqn31ehROkJSHDR_aVR). Mitra pengabdian yang menjadi peserta pelatihan diminta untuk melihat dan memperhatikan video yang diberikan serta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi pada kolom komentar yang disediakan pada masing-masing video youtube. Metode ini digunakan sebagai salah satu cara untuk membiasakan mitra pengabdian dalam mempelajari materi yang tidak terbatas pada waktu pelatihan secara luring saja sehingga jika kurang memahami konten pada pelatihan luring, dapat kembali belajar kapanpun dan dimanapun melalui video youtube yang telah disediakan.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan secara luring pada hari pertama dan mengikuti pelatihan secara daring, mitra pengabdian kemudian mengikuti pelatihan luring hari kedua pada tanggal 29 Januari 2025. Pada pelatihan hari kedua, mitra pengabdian yang hadir berjumlah 30 orang dan mengikuti kegiatan dengan antusias yang terlihat dari pertanyaan yang diberikan kepada tim serta diskusi yang dilakukan salah satunya adalah pada saat memetakan permasalahan di dalam pengasuhan anak secara fitrah. Pada kegiatan pelatihan hari kedua juga dilakukan pengisian kuesioner untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang dilakukan. Selain itu, pengisian kuesioner juga bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas kegiatan pengabdian yang dilakukan sehingga pada masa mendatang, bisa mempersiapkan kegiatan dengan lebih baik meskipun dengan mitra pengabdian yang lain.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi umumnya dilakukan untuk mengukur keberhasilan program-program atau kebijakan tertentu (Puspayanti, 2018). Pelatihan dalam bentuk pembelajaran perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang dan memiliki keterhubungan aktivitas satu dengan yang lain untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Setiap pelaksanaan diklat selalu diikuti dengan kegiatan evaluasi, baik menyangkut hasil maupun terhadap proses pendidikan yang dilakukan untuk menunjukkan feedback secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan (Mulyaningsih, 2017; Utomo & Tehupeiory, 2014).

Kegiatan pelatihan pada komunitas bunda literasi dalam upaya menciptakan pengasuhan anak dengan konsep fitrah juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan. Sebagai bahan untuk melakukan evaluasi, tim pengabdian telah menganalisis hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dapat diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan, mitra memiliki pemahaman dalam cara mendidik dan mengasuh anak yang baik.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan baik yang dilakukan secara luring maupun daring, dapat diketahui antusiasme dari peserta pelatihan. Seluruh peserta pelatihan merasakan bahwa

pelaksanaan pelatihan ini sangat penting dalam upaya meningkatkan pengasuhan terhadap anak dan keluarga. Selain itu, seluruh peserta juga akan menerapkan materi yang diberikan dalam pengasuhan anak. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Peserta Pelatihan Menerapkan Pengetahuan yang Didapatkan dalam Kehidupan Sehari-Hari

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Besar	28	93,3
Besar	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Tim, 2025

Penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari ini tidak begitu saja muncul, hal ini juga ditunjang dengan semakin pahamnya ibu-ibu sebagai peserta pelatihan terkait peran orang tua dalam mendidik anak. Pemahaman peserta pelatihan tentang peran orang tua dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Peserta Pelatihan Menerapkan Pengetahuan yang Didapatkan dalam Kehidupan Sehari-Hari

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Memberikan pendidikan formal sepenuhnya kepada sekolah	2	6,7
Menjaga diri dan keluarga dari api neraka	28	93,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Tim, 2025

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa 93,3% peserta memahami peran orang tua dalam mendidik anak adalah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka dimana. Oleh karena itu dalam proses mendidik anak juga perlu dimasukkan nilai-nilai agama Islam untuk menjaga mereka dari lingkungan yang semakin beragam terlebih akibat penggunaan media sosial yang tidak tepat. Selain itu berdasarkan tabel 4 juga dapat dilihat bahwa terdapat 6,7% peserta memahami bahwa mengasuh anak dilakukan dengan memberikan pendidikan formal sepenuhnya kepada sekolah, dalam hal ini meskipun dikaitkan dengan pendidikan formal namun peserta juga memahami bahwa pendidikan formal harus diimbangi dengan pendidikan agama khususnya ilmu Syar’i yang cukup sehingga dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja dan salah pergaulan yang dapat membahayakan anak dan keluarga. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai-nilai agama islam yang disampaikan dalam materi pelatihan diperlukan untuk menjadi pengendali dalam perkembangan hidup dikemudian hari dan mencegah terjadinya perilaku menyimpang serta kenakalan remaja (Wirian & Zuliana, 2023; Arjoni, 2017).

Selain itu, pada pertanyaan terbuka mengenai mendidik dan mengasuh anak adalah memberikan pendidikan dengan mengikuti perkembangan, 10 orang peserta pelatihan menyatakan tahap perkembangan anak harus diawasi dan diberikan dukungan supaya mendapatkan pengasuhan yang optimal. Selain itu juga diketahui bahwa sebanyak 8 orang peserta pelatihan menjawab upaya mendidik dan mengasuh anak yang baik adalah dengan aktif berkomunikasi dan memahami kebutuhan anak. Sebanyak 5 orang peserta pelatihan juga menyatakan jika mendidik sesuai pemahaman orang tua menjadi kunci yang penting dalam melakukan pengasuhan anak. Adapun jawaban lainnya yang muncul dari hasil evaluasi kegiatan adalah mendidik dan mengasuh anak dengan mengajarkan beribadah serta memberikan pendidikan yang baik serta melaksanakan pola asuh yang saling mendukung sebagai pasangan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, para peserta lebih memahami bagaimana mendidik dan mengasuh anak harus

didasarkan pada kebutuhan dalam tahap perkembangan anak, serta didukung oleh peran orang tua untuk memberikan pengasuhan yang terbaik. Hal ini mendukung temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengasuhan positif melalui peran orang tua akan mengoptimalkan pertumbuhan anak, membangun jati diri, dan membentuk perilaku anak (Audy & Nofianti, 2024; Wahib & Paradigma, 2015; Zaelani, 2014).

Peserta pelatihan yang lebih memahami bagaimana mendidik dan mengasuh anak, kemudian dianalisis bagaimana pemahaman konsep fitrah menurut islam yang dapat diterapkan dalam pengasuhan. Hasil jawaban dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, diketahui sebanyak 19 orang peserta memahami pengasuhan anak dengan konsep fitrah harus dilakukan sejak dini dengan menanamkan adab, etika, akhlak, dan moral yang didukung dengan ilmu agama sehingga anak memahami fitrah sebagai manusia dan sebagai individu yang memiliki ketaqwaan pada Allah SWT, maupun sebagai individu yang nantinya akan tergabung ke dalam sebuah komunitas yang lebih besar yaitu masyarakat. Pengasuhan anak, juga harus dilakukan secara aktif dengan mengarahkan dan membimbing anak pada hal-hal baik yang diungkapkan oleh 6 orang peserta pelatihan. Dalam hal ini, upaya mengarahkan dan membimbing adalah dengan memberikan penanaman terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di masyarakat. Selain itu, orang tua juga berperan dalam membimbing anak supaya tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat yang dapat menjerumuskan anak pada tindakan serta perilaku yang tidak baik. Hasil evaluasi pada kegiatan pelatihan juga diketahui peran orang tua dalam pengasuhan anak berbasis fitrah adalah menyampaikan, dan mengantarkan pengetahuan baik tentang ilmu umum dan ilmu agama kepada anak.

#### **IV. SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berlangsung secara baik dimana diketahui hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan adanya pemahaman yang lebih mendalam terkait mendidik dan mengasuh anak dengan konsep fitrah. Adanya peningkatan pemahaman tentang pengasuhan anak berbasis fitrah akan meningkatkan kualitas pengasuhan anak yang dilakukan di rumah sehingga anak dapat menjadi insan yang bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki tumbuh kembang yang optimal. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pelatihan secara luring dimana mitra pengabdian yang seluruhnya adalah perempuan, memiliki pekerjaan baik itu di rumah maupun di tempat bekerja sehingga hanya bisa dilakukan pada saat hari libur. Selain itu dalam mempelajari video yang diberikan, terkadang peserta lupa sudah menonton video yang mana, atau ketika belum selesai menonton sudah harus melakukan aktivitas lainnya. Adapun kendala yang lainnya yang ditemukan adalah pada konten dalam video yang perlu ditambah sehingga penjabaran materi bisa lebih komprehensif dan mudah dipahami. Hasil dari kegiatan pengabdian ini merekomendasikan penggunaan metode hybrid dalam menyampaikan materi kegiatan supaya mitra dapat belajar tidak hanya ketika mendapatkan materi secara luring, namun juga dapat berulang kali belajar melalui video yang dibuat dan diunggah pada youtube. Selain itu, diperlukan juga upaya penguatan dalam membentuk fitrah pengasuhan anak khususnya pada pelibatan ayah sehingga dalam mendidik fitrah anak, kedua orang tua juga terlibat langsung dan siap menjadi kader pengasuhan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa juga penulis sampaikan terima kasih kepada komunitas Bunda Literasi Desa Dayeuhkolot

sebagai mitra kegiatan, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata periode Januari-Februari tahun 2025 atas bantuannya dalam mempersiapkan segala kegiatan, serta pihak Aparatur Pemerintahan Desa Dayeuhkolot yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini.

### Daftar Pustaka

- Agus Samsulbassar, Andewi Suhartini, & Nurwadjah Ahmad EQ. (2020). Implikasi Konsep Fitrah dalam Islam dan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.229>
- Arifin, H. M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoris Dan Praktis* (F. Asy, Ed.). Bumi Aksara.
- Arjoni. (Juli-Desember 2017). PENDIDIKAN ISLAM DAN KENAKALAN REMAJA. *Turāst: Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 5(2), 189-204.
- Audy, R. T., & Nofianti, R. (2024). MINDFUL PARENTING: PERSPEKTIF ORANG TUA DALAM PENGASUHAN POSITIF UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 3521–3527. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26548>
- Ayun, Q. (n.d.). PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK: PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ISLAM. *Attarbiyah*, 26, 91–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v26i0.91-118>
- Azizi, M. H., Bakri, S., & Choiriyah, S. (2023). Implementation of Total Quality Management in the Ministry of Religion-Based Education. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 125–136. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3067>
- Basuki, A., & Ruwandi. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM PENGASUHAN SANTRI BERBASIS FITRAH PADA PESANTREN ISLAM AL IRSYAD. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5), 583–595. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.170>
- Basyit, A. (2017). MEMAHAMI FITRAH MANUSIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 13(1), 1340–1350. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/rf.v13i1.30>
- Burhan, A. (2020). Fitrah Manusia dan Pendidikan Islam (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *-AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 109–130.
- Choli, I. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN ISLAM. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Christanti, Y. D., Abdullah, L. O., Sugiharto, Hartono, H. R. P., Kurniawan, Y. D., & Febrianti, N. (2022). PARENTING BERBASIS FITRAH DI ERA DIGITAL PADA PONDOK PESANTREN HIDAYATUL HASANAH DESA BANJAREJO KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN. *PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT (PRIMA)*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/prima.v2i1.407>
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2021). PENGGUNAAN PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN NONFORMAL. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 2, 94–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/bhuwana.v4i2.1626>
- Fairuzillah, M. N., Mumtazi, F., & Sutoyo, Y. (2023). Non-binary gender dan pendidikan fitrah seksualitas anak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 163–179. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i2.8867>
- Karlinawati, S., & Meinarno, E. A. (2010). *Keluarga Indonesia: aspek dan dinamika zaman* (E. A. M. Karlinawati Silalahi, Ed.; 1st ed.). Rajawali Pers.

- Khotimah, I. A., & Fauzi, M. R. (2021). PENGEMBANGAN POTENSI ANAK SESUAI FITRAH. *Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 67–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/al-aulad.v4i2.11883>
- Kurniati, I., Saepul Malik, A., Maslachah, A., Suhendraya Muchtar, H., & Sulastini, R. (2022). Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1, 46–51. <https://jurnal.azkahafidzmaulana.my.id/index.php/ilpen>
- Mujib, A. (1999). *FITRAH DAN KEPERIBADIAN ISLAM (SEBUAH PENDEKATAN PSIKOLOGIS)*. Darul Falah.
- Mulyaningsih. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Kompetensi Sumber Daya Aparatur (Studi di Badan Kepegawaian Daerah Kota Magelang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 3, 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52239/jar.v4i4.610>
- Munib, A. (2017). KONSEP FITRAH DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN. *PROGRESS*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2611>
- Padjrin. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Pancawat, A., Pitaloka, A. D., & Sasqia, D. A. (2019). PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (MENTAL DISORDER). *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 28(2), 115–124. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i2.14151>
- Pathurahman, I., Hidayat, S., & Ali, M. (2022). Pola Pengasuhan Berbasis Fitrah di Pesantren. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(12), 5385–5392. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1168>
- Puspayanti, A. (2018). EVALUASI PEMBELAJARAN DIKLAT MENGGUNAKAN MODEL COUNTENANCE STAKE. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 6(1), 143–167.
- Ritonga, W. W. (2021). Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam. *Islam & Contemporary Issues*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/ici.v1i2.91>
- Rosdiana, R., & Muzakkir, M. (2019). Fitrah Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Konsep Pendidikan Islam Mengenai Perkembangan Manusia. *Al-Musannif*, 1(2), 96–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.30>
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 248–256. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>
- Rustina. (2014). KELUARGA DALAM KAJIAN SOSIOLOGI. *Musawa*, 6(2), 287–322.
- Samsuri, S. (2020). Hakikat Fitrah Manusia dalam Islam. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 85–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1278>
- Saryono. (2016). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam Pascasarjana. *Medina-Te, Jurnal Studi Islam*, 14(2), 161–173. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate>
- Sholichah, A. S. (2017). Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah dalam Perspektif al-Qur'an. *Mumtaz*, 1(2), 69–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.11>
- Suriadi. (2018). FITRAH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT AL-QURAN). *MUADDIB Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(2), 143–159. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/muaddib.v8i2.1424>
- Umroh, H., Walidin, W., & Mahmud, S. (2024). Media Kajian Pendidikan Agama Islam Fitrah Based Education .... *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 558–572. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jm.v14i4.24374>
- Utomo, A. P., & Tehupeior, K. P. (2014). Evaluasi Pelatihan dengan Metode Kirkpatrick Analysis. *Jurnal Telematika*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61769/telematika.v9i2.87>
- Wahib, A., & Paradigma, J. (2015). KONSEP ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK. *JURNAL PARADIGMA*, 2(1).

- Wibowo, H., Rachim, H. A., & Gkb, G. (2024). PELATIHAN PENGUATAN KAPASITAS ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA BAGI ORANG TUA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH YANURI CIMAH I JAWA BARAT. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 116–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.61519>
- Wijaya, A. (2023). FITRAH MANUSIA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 28–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1349>
- Wirian, O., & Zuliana. (Juli-Desember 2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRILAKU KENAKALAN REMAJA. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 106-121.
- Zaelani, A. Q. (2014). POLA ASUH ANAK DALAM PERSPEKTIF YURIDIS DAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN. *ASAS*, 6(2), 29–37. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24042/asas.v6i2.1720>
- Zamilah, U., & Alendra Yusiyaka, R. (2022). PENERAPAN PRINSIP ANDRAGOGI DALAM PELATIHAN TATA RIAS IBU RUMAH TANGGA DI BUKIT MEKAR WANGI. *JPG Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 323–331. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/jpg.v3i4.7805>
- Zulfa, M. N., & Rofi'ah. (2023). MENGGALI HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM MELALUI FITRAH MANUSIA KATA KUNCI ABSTRAK. *DEWANTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 54–58. <https://journal.awatarapublisher.com/index.php/dewantech>